



Pelatihan Assesmen Teknik Non Tes Bagi Guru BK SMP Se-Kabupaten Enrekang

Aisyah Suryani¹, Achmad Dahlan Muchtar², Lisa³, Elihami⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Abstrak

Pelatihan assesmen teknik non tes merupakan implementasi pengabdian kepada masyarakat untuk membantu para guru BK pada tingkat SMP untuk membuat dan mengembangkan instrument teknik non tes, karena pada kenyataannya guru BK di Kabupaten Enrekang masih banyak yang belum mampu memahami dan mengoperasikan beberapa aplikasi dari assesmen teknik non tes tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di beberapa sekolah masih di temui guru BK yang mengalami kesulitan ketika melakukan assesmen pada siswa. Salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan assesmen teknik non tes bagi guru BK. Kegiatan assesmen lebih difokuskan pada pencarian fakta, sehingga kegiatan layanan yang dilakukan sesuai dengan kondisi nyata siswa. Assesmen BK dilakukan mulai dari pengumpulan data siswa dan lingkungannya, kemudian data diolah, didokumentasikan, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai siswa. Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan assesmen teknik non tes, antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, DCM (Daftar Cek Masalah), Sosiometri, AUM (Alat Ungkap Masalah), dan ITP (inventoi Tugas Perkembangan). Hasil yang didapat dari pelatihan ini adalah para guru BK mampu membuat dan mengembangkan instrumen teknik non tes meliputi, cara membuat instrument wawancara, observasi, angket, dan sosiometri, serta cara mengoperasikan aplikasi DCM, AUM, dan ITP. Dengan guru BK mampu menguasai assesmen teknik non tes maka perencanaan program bimbingan dan konseling yang dibuat dan layanan yang dilakukan nantinya dapat sesuai dengan kondisi nyata siswa, karena assesmen merupakan kunci bagi kesuksesan perencanaan program bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: *Assesmen, Teknik Non Tes, Guru BK*

Pendahuluan

Guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu pendidik yang berada pada satuan Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam memfasilitasi siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya sesuai dengan tahapannya. Oleh sebab itu guru Bimbingan dan konseling harus aktif meningkatkan kompetensi dirinya. Secara terperinci peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 menjelaskan bahwa kompetensi guru Bimbingan dan Konseling mencakup kompetensi akademik dan profesional.

Kompetensi akademik dan profesional guru bimbingan dan konseling secara terintegrasi dapat membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keseluruhan kompetensi tersebut akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini sesuai pada Salinan lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, dikatakan bahwa Bimbingan dan Konseling diselenggarakan oleh tenaga pendidik profesional yaitu konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkualifikasi akademik sarjana Pendidikan (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling yang telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling/konselor dari Lembaga Pendidikan Tinggi yang terakreditasi.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling terdiri dari komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan yang didasarkan atas aspek fungsi, tujuan, asas, prinsip dan landasan bimbingan dan konseling. Melihat begitu kompleksnya pelayanan bimbingan dan konseling yang selalu mengikuti perkembangan kurikulum, sehingga guru BK dituntut untuk dapat memperbaharui dan meningkatkan kompetensi yang telah dimilikinya.

Pengembangan instrument asesmen merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru BK, ini dikarenakan asesmen dalam bimbingan konseling merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan konseling baik konseling kelompok maupun konseling individu. Maka asesmen dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terintegral pada proses bimbingan dan konseling. Asesmen dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor penentu yang mendasari munculnya masalah. Hal ini sesuai dengan fungsi asesmen dalam bimbingan konseling yaitu: (1) membantu melengkapi dan mendalami pemahaman tentang peserta didik (2) menjadi salah satu sarana agar pelayanan BK terlaksana lebih cermat sesuai dengan data empirik (3) sebagai salah satu sarana yang digunakan dalam membuat diagnosis psikologis. (Gantina, Eka dan Karsih 2011: 20)

Asesmen dalam bimbingan dan konseling terdiri dari dua jenis yaitu asesmen teknik tes dan asesmen Teknik non tes. Asesmen Teknik non tes paling banyak dilakukan oleh konselor karena prosedur perencanaan, pengadministrasian, dan analisisnya relative lebih sederhana sehingga mudah untuk dipahami dan dipelajari. Berbeda dengan asesmen teknik tes yang hanya digunakan oleh Sebagian konselor yang telah memiliki sertifikasi untuk menggunakan asesmen teknik tes psikopedagogis.

Guru bimbingan dan konseling akan memperoleh hasil asesmen teknik non tes yang sesuai dengan kebutuhan siswa apabila memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan asesmen teknik non tes, antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, DCM (Daftar Cek Masalah), Sosiometri, AUM (Alat Ungkap Masalah), dan ITP (inventori Tugas Perkembangan). Oleh karena itu guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk dapat memahami penggunaan instrumen-instrumen tersebut.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Komalasari, dkk (2011: 18) bahwa program bimbingan dan konseling yang bermutu membutuhkan data peserta didik dan lingkungannya melalui metode dan alat yang diandalkan, diolah dan diarsipkan secara efisien. Selain menggunakan data yang ada pada asesmen teknik non tes instrumennya dapat dikembangkan sendiri oleh guru BK.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan terutama pada tahap perencanaan program bimbingan dan konseling untuk memperoleh informasi mengenai data siswa dan lingkungannya. Asesmen juga dapat dikatakan menjadi kunci bagi kesuksesan perencanaan program bimbingan dan konseling yang dibuat, dan kegiatan asesmen lebih difokuskan pada pencarian fakta, sehingga kegiatan layanan yang dilakukan sesuai dengan kondisi nyata siswa. Asesmen BK dilakukan mulai dari pengumpulan data siswa dan lingkungannya, kemudian data diolah, didokumentasikan, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai siswa.

Akan tetapi pada kenyataannya guru BK di Kabupaten Enrekang masih banyak yang belum mampu memahami dan mengoperasikan beberapa aplikasi dari asesmen teknik non tes tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di beberapa sekolah masih di temui guru BK yang mengalami kesulitan ketika melakukan asesmen pada siswa. Padahal asesmen merupakan kunci bagi kesuksesan perencanaan program bimbingan dan konseling yang dibuat, dan kegiatan asesmen lebih difokuskan pada pencarian fakta, sehingga kegiatan layanan yang dilakukan sesuai dengan kondisi nyata siswa. Asesmen BK dilakukan mulai dari pengumpulan data siswa dan lingkungannya, kemudian data diolah, didokumentasikan, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai siswa.

Menanggapi hal tersebut diatas maka peneliti akan melaksanakan pengabdian

masyarakat dengan judul “PELATIHAN ASSESMEN TEKNIK NON TES BAGI GURU BK SEKABUPATEN ENREKANG”. Pelatihan ini bermaksud untuk menambah wawasan dan ketrampilan guru BK dalam membuat instrument asesmen teknik non tes seperti wawancara, observasi, sosiometri dan angket, serta melatih guru BK untuk terampil mengoperasikan aplikasi DCM, AUM dan ITP.

Metode Pelaksanaan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas maka metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan pengembangan instrumen asesmen teknik non tes bagi guru BK seKabupaten Enrekang pada tingkat SMP. Pelatihan tersebut dilaksanakan pada bulan Maret 2022 selama 2 hari, Adapun bentuk persiapannya adalah sebagai berikut :

1. Registrasi dan validasi peserta pelatihan
2. Mempersiapkan tempat pelatihan
3. Menyusun jadwal acara
4. Menyusun sarana pendukung seperti LCD dan soundsystem
5. Mempersiapkan dokumen pendukung

Adapun peserta dari pelatihan ini adalah guru BK pada tingkat SMP SeKabupaten Enrekang meliputi:

No.	Nama Guru	Instansi
1.	Rusnaini, S.Pd	SMP 1 Enrekang
2.	Nur Rahma Mukhtar, S.Pd	SMPN 1 Anggeraja
3.	Zulfitriani, S.Pd	SMPN 6 Alla
4.	Nurjanna, S.Pd	SMP 4 Anggeraja
5.	Sulmi, S.Pd	SMP 3 Enrekang
6.	Nurhaini, S.Pd	SMPN 4 Alla
7.	Huzaefah Soabir, S.Pd	SATAP 8 Enrekang
8.	Ermiansa, S.Pd	SMP 1 Alla
9.	Suhena Masni, S.Pd	SMP 1 Enerkang
10.	Unarsih, S.Pd	SMPN 1 Maiwa

11.	Syamsiar Artati.M S.Pd	SMP Enrekang	3
12.	Sulfitriawati, S.Pd	SMPN Baraka	2
13.	Imran, S.Pd	SMPN Enrekang	1
14.	Sriyanti, S.Pd	SMPN 4 Alla	
15.	Mulyadi Parantean, S.Pd	SMPN 1 Alla	
16.	Salmawati, S.Pd	SMP Enrekang	6
17.	Suriani, S.Pd	SMPN 7 Alla	
18.	Widya Nurmala sari, S.Pd	SMPN Enrekang	1
19.	Irfan, S.Pd	SMPN Baraka	3
20.	Gusnawan, S.Pd	SMPN Baraka	6
21.	Suarni YS, S.Pd	SMPN SATAP 7 Baraka	
22.	Ermawati, S.Pd	SMPN Baraka	1
23.	Suleman, S.Pd	SMPN Baraka	1
24.	Adabia Passalowongi, S.Pd	SMPN Enrekang	4

Pelaksanaan Pengabdian melalui Pelatihan asesmen teknik non tes bagi guru BK SMP Sekabupaten Enrekang ini diawali dengan kegiatan diskusi untuk menggali Informasi kesiapan para peserta dan tim pelatih. Adapun tim pelatih dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pelatih	Materi
1.	Aisyah Suryani, S.Pd.I.,M.S.I	Pengembangan instrumen wawancara dan observasi
		Pengembangan instrumen angket dan sosiometri
2.	Achmad Dahlan M, S.Pd.I.,M.Pd	Pelatihan aplikasi DCM, AUM, dan ITP

3.	Muh Junaedi Mahyuddin, S.Pd.,M.Pd	
4.	Lisa	
5.	Murni	

Pengabdian berupa Pelatihan asesmen teknik non tes ini dilaksanakan selama 2 hari di Aula Universitas Muhammadiyah Enrekang. Adapun jadwal pelatihan adalah sebagai berikut:

Hari/ Waktu	Materi/A genda	Narasu mber	Penda mping/ Modera tor
Sabtu, 5 Maret 2022			
07.00 - 08.00	Registrasi Peserta		
08.00 - 09.00	Pembuka an		Panitia
09.00 - 12.00	Materi 1 • Pengem bangan instrum en wawanc ara • Pengem bangan instrum en observa si	Aisyah suryani	Lisa
12.00 - 13.00	Istirahat, shalat dan makan		Panitia

13.00 - 16.00	Materi 2 <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan instrumen Angket • Pengembangan instrumen Sosiometri 	Aisyah Suryani	Murni
Minggu, 6 Maret 2022			
08.00 - 09.00	Registrasi ulang		Panitia
09.00 - 12.00	Materi 3 <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Aplikasi DCM dan AUM 	Ahmad Dahlan M	
12.00 - 13.00	Istirahat, shalat dan makan		Panitia
13.00 - 15.00	Materi 4 <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Aplikasi ITP 	Muh. Junaedi Mahyuddin	
15.00 - 16.00	Penutupan		Panitia

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta guru BK tingkat SMP sekabupaten Enrekang. Kegiatan ini dibuka langsung oleh ketua prodi Bimbingan dan konseling

Universitas Muhammadiyah Enrekang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Muhammad Junaedi Mahyuddin, S.Pd.,M.Pd selaku ketua prodi dan sekaligus sebagai pelatih menyampaikan pentingnya guru BK memiliki kemampuan untuk menguasai asesmen agar perencanaan program bimbingan dan konseling yang dibuat dan layanan yang dilakukan nantinya bisa sesuai dengan kondisi nyata siswa. Karena pada realitanya masih banyak guru BK yang belum mampu memahami instrumen dan aplikasi dari asesmen teknik non tes.

Pada materi pertama yaitu pengembangan instrumen wawancara dan observasi yang disampaikan oleh salah satu dosen BK UNIMEN Ibu Aisyah Suryani, S.Pd.I.,M.S.I, beliau menyampaikan bagaimana cara membuat instrumen wawancara dan observasi yang benar. Langkah-langkah dalam penyusunan pedoman wawancara adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan wawancara
2. Menetapkan bentuk pertanyaan sesuai tujuan
3. Merumuskan butir pertanyaan dengan bahasa yang dipahami *interviewee*
4. Pertanyaan harus fokus, sehingga *interviewee* akan menjawab pertanyaan sesuai dengan yang dibutuhkan
5. Rumusan pertanyaan jangan memiliki makna ganda
6. Rumusan pertanyaan harus netral, tidak mengandung stereotip, SARA, sugestif, atau menghakimi *interviewee*
7. Bila bentuk wawancara terstruktur butir pertanyaan dibuat rinci, sedangkan bentuk pertanyaan tidak terstruktur cukup dituliskan pokok-pokok pertanyaan saja.

Setelah mengetahui Langkah-langkah penyusunan pedoman wawancara, peserta diminta membuat contoh pedoman

wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dan kemudian secara kelompok menganalisis hasil dari wawancara tersebut.

Selanjutnya adalah Langkah penyusunan pedoman observasi. Pedoman observasi perlu dibuat agar proses pengamatan dapat terarah dan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut merupakan Langkah-langkah pembuatan pedoman observasi skala penilaian :

1. Menetapkan tujuan
2. Mengidentifikasi item atau kriteria yang akan digunakan
3. Melakukan identifikasi descriptor dari setiap kriteria yang telah ditetapkan
4. Mengidentifikasi proses evaluasi
5. Membuat format skala penilaian
6. Membuat pedoman pengisian yang jelas.

Setelah mengetahui Langkah-langkah penyusunan pedoman observasi, peserta diminta untuk membuat pedoman observasi 3 jenis yaitu, catatan anekdot, skala penilaian dan daftar cek. Kemudian secara kelompok menganalisis cara pengadministrasian dari hasil observasi.



Gambar. 1 Pemberian Materi Pelatihan

Pada materi kedua masih dilaksanakan pada hari pertama pukul 13.00 yaitu pengembangan instrument angket dan sosiometri yang disampaikan oleh Ibu Aisyah Suryani, S.Pd.I.,M.S.I. beliau menyampaikan

Langkah-langkah dalam penyusunan dan pengadministrasian angket, yaitu :

1. Menentukan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan angket
2. Mengidentifikasi variable yang menjadi materi angket, kemudian dijabarkan menjadi kisi-kisi
3. Menyusun kalimat-kalimat pertanyaan atau pernyataan yang mewakili setiap indikator sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat
4. Dalam penyusunan pertanyaan atau pernyataan hendaknya; tidak mengandung makna ganda, susunan kalimat sederhana tetapi jelas, menghindari pemakaian kata yang tidak perlu.
5. Melengkapi angket dengan identitas responden, pendahuluan, dan petunjuk pengisian.

Setelah mengetahui Langkah-langkah dalam penyusunan dan pengadministrasian angket, peserta diminta untuk membuat kisi-kisi angket dan penyusunan pertanyaan atau pernyataan kemudian mengadministrasikan secara kelompok.

Selanjutnya adalah Langkah penyusunan angket sosiometri, terdapat tiga jenis angket sosiometri yaitu normatif, skala bertingkat dan siapa dia. Dalam penyusunan angket sosiometri perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan penggunaan angket sosiometri
2. Menyusun angket sosiometri sesuai dengan pilihan tipe yang ditetapkan sesuai tujuan pelaksanaan asesmen.

Setelah mengetahui Langkah-langkahnya kemudian pemateri menjelaskan cara pengolahan dari angket sosiometri yaitu dengan cara membuat tabulasi hasil dan menghitung skor yang diperoleh setiap

individu kemudian membuat sosiogram sesuai dengan tabulasi tersebut.

Pada hari kedua dengan materi ketiga yaitu pelatihan aplikasi DCM dan AUM yang disampaikan oleh salah satu Dosen BK UNIMEN yaitu Bapak Achmad Dahlan Muchtar S.Pd.I.,M.Pd. beliau menjelaskan cara pengisian angket DCM melalui aplikasi yang terdiri dari 330 butir pernyataan masalah yang terbagi dalam 11 bidang masalah, dimana setiap bidang terdiri dari 30 pernyataan. Selanjutnya beliau menjelaskan cara pengolahan dan analisis hasil pengisian angket DCM dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil secara kuantitatif berupa prosentase dari setiap bidang masalah dan hasil secara kualitatif adalah telaah atau diskripsi dari setiap bidang masalah dengan cara menarik kesimpulan umum.

Hampir sama dengan DCM angket AUM terdiri dari 225 item pertanyaan dengan 10 bidang permasalahan. AUM terdiri dari masalah umum dan masalah belajar dan memiliki format yang berbeda pada setiap jenjangnya. Proses pengolahan hasilnya hampir sama dengan DCM yaitu dengan membuat tabulasi hasil dan dianalisis dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif berupa prosentase masalah pada setiap bidangnya dan hasil secara kualitatif berupa penarikan kesimpulan pada setiap bidangnya.

Setelah mengetahui Langkah pengisian angket DCM dan AUM peserta diminta untuk praktik menggunakan aplikasi dan menganalisisnya sesuai dengan pedoman yang telah diajarkan, kemudian perwakilan peserta mempresentasikan hasil analisis yang telah dibuatnya.

Materi akhir yaitu materi ketiga dilaksanakan pada hari kedua pukul 13.00, yaitu ITP (inventori tugas perkembangan) yang disampaikan oleh Bapak Muh Junaedi Mahyuddin salah satu dosen BK UNIMEN. Beliau menjelaskan bagaimana cara pengisian angket ITP dan pengolahan analisisnya. Dalam angket ITP terdiri dari 10 aspek yang diukur dan

memiliki karakteristik yang khas yaitu terdapat butir pernyataan untuk mengontrol tingkat konsistensi peserta didik dalam mengerjakan angket ITP.

Langkah selanjutnya peserta diminta untuk melakukan penskoran setiap aspek perkembangan setiap siswa dan rata-rata seluruh siswa/kelompok. Kemudian membuat grafik secara individual dan kelompok lalu menginterpretasikan hasil skor dan grafik.

Hasil yang didapat dari pelatihan ini adalah para guru BK mampu membuat dan mengembangkan instrumen teknik non tes meliputi, cara membuat instrument wawancara, observasi, angket, dan sosiometri, serta cara mengoperasikan aplikasi DCM, AUM, dan ITP. Dengan guru BK mampu menguasai asesmen teknik non tes maka perencanaan program bimbingan dan konseling yang dibuat dan layanan yang dilakukan nantinya dapat sesuai dengan kondisi nyata siswa, karena asesmen merupakan kunci bagi kesuksesan perencanaan program bimbingan dan konseling.

Langkah evaluasi pelaksanaan program, setelah dilakukan pelatihan kemudian dilakukan pemantuan terhadap ketrampilan guru dalam melaksanakan asesmen teknik non tes. Keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan yaitu membentuk Tim Ahli di bidang bimbingan dan konseling yang peduli terhadap skill guru BK dalam membuat asesmen teknik non tes.

Kesimpulan

Pelatihan asesmen teknik non tes merupakan implementasi pengabdian kepada masyarakat untuk membantu para guru BK pada tingkat SMP untuk membuat dan mengembangkan instrumen teknik non tes, karena pada kenyataannya guru BK di Kabupaten Enrekang masih banyak yang belum mampu memahami dan mengoperasikan beberapa aplikasi dari asesmen teknik non tes tersebut. Hal tersebut

sesuai dengan hasil observasi di beberapa sekolah masih di temui guru BK yang mengalami kesulitan ketika melakukan asesmen pada siswa..

Salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan assesmen teknik non tes bagi guru BK. Kegiatan asesmen lebih difokuskan pada pencarian fakta, sehingga kegiatan layanan yang dilakukan sesuai dengan kondisi nyata siswa. Asesmen BK dilakukan mulai dari pengumpulan data siswa dan lingkungannya, kemudian data diolah, didokumentasikan, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai siswa. kemampuan dalam melaksanakan kegiatan asesmen teknik non tes, antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, DCM (Daftar Cek Masalah), Sosiometri, AUM (Alat Ungkap Masalah), dan ITP (inventoi Tugas Perkembangan).

Hasil yang didapat dari pelatihan ini adalah para guru BK mampu membuat dan mengembangkan instrumen teknik non tes meliputi, cara membuat instrument wawancara, observasi, angket, dan sosiometri, serta cara mengoprasikan aplikasi DCM, AUM, dan ITP. Dengan guru BK mampu menguasai asesmen teknik non tes maka perencanaan program bimbingan dan konseling yang dibuat dan layanan yang dilakukan nantinya dapat sesuai dengan kondisi nyata siswa, karena asesmen merupakan kunci bagi kesuksesan perencanaan program bimbingan dan konseling

Daftar Pustaka

- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Rosyid, Harun. Dkk. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gama Media.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Hikayat Publishing.